

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian analisis regresi sederhana melalui pengolahan data primer, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Program Pembiayaan Paket Masa Depan Bank BTPN Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field*) yaitu mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, penelitian menggali sumber data yang bersumber dari lapangan. Data tersebut terkait dengan pemberian program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang ada pada BTPN Syariah Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana pada tanggal 18 November 2022 – 01 Februari 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat pada BTPN Syariah dan masyarakat yang menerima pembiayaan PMD Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Merupakan wilayah generilisasi yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak orang saja, tetapi juga terdapat

objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu. (Sugiyono, 2014:148).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima pembiayaan PMD Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana. Populasi dalam penelitian ini 104 orang.

2. Sampel

(Sugiyono, 2014: 91) Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti disarankan oleh pendapat Sharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel kurang dari 100, maka sebaiknya diambil lebih banyak. Namun, lebih baik memilih 10% -15% atau 20%-25% dari jumlah responden jika topik penelitian mempengaruhi lebih dari 100 individu. Semua individu yang memperoleh pembiayaan PMD dari Bank BTPN Syariah Desa Waemputtang merupakan masyarakat yang diteliti oleh para akademisi. Dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditelorir atau diinginkan (nilai e=0,1 atau 10%).

Besarnya populasi 104 nasabah, jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,1)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,01)}$$

$$n = \frac{104}{1 + 1,04}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50,98$$

$$n = 51$$

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini 50,98 dibulatkan menjadi 51 responden.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampling* berkelompok (*cluster Sampling*), yaitu penarikan sampel dengan metode ini, digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah lebih yang terkecil. (Sugiyono 2014).

Adapun sampel dalam penelitian ini bagi yang menerima pembiayaan PMD Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana adalah 51 nasabah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan ini dengan cara mencari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian, teknologi pengumpulan data sebagai tonggak bagi keberhasilan penelitian, karena penelitian misi terpenting ialah memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti, misal dengan melakukan wawancara. (Suryani, 2015).

Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari BTPN syariah dan Masyarakat yang menerima pembiayaan PMD Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket atau Koesioner, dan Dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan dengan cara mengamati secara langsung oleh objek yang akan diteliti.

2. Metode Koesioner

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan terhadap orang lain yang akan dijadikan sebagai responden untuk menjawab pernyataan yang telah dibuat dalam koesioner. (Suryani, 2015) skala yang dipakai skala likert, yaitu yang memiliki 4 persentase jawaban dengan pilihan sebagai berikut.

Table 3.1 Skala Likert

Kode	Kriteria	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Sumber : Suryani (2015)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder seperti catatan, buku, surat, majalah prasasi, agenda, dan sebagainya. Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. (Sofian, 2017:25).

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis dari responden, melainkan data diperoleh dari pihak lain,

seperti sumber pustaka perusahaan mengenai sejarah perusahaan yang penulis teliti. (Lubis, 2019).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Peneliti akan mendapatkan data yang sudah jadi atau yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti Studi Pustaka, Jurnal, Penelitian Terdahulu, ataupun yang lainnya.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel adalah koesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen angket penelitian ini adalah indikator yang diturunkan oleh teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan.

Tahapan penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan definisi operasional variabel
2. Menyusun indikator variabel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi instrumen
4. Mengembangkan butir-butir pernyataan
5. Melakukan uji validitas dan reabilitas.

Adapun Indikator Pembiayaan menurut (Kasmir, 2018) terdiri dari Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka Waktu, Balas Jasa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pembiayaan

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kepercayaan	1,2,3	3
2	Kesepakatan	4,5	2
3	Jangka waktu	6,7	2
4	Resiko	8,9	2
5	Balas jasa	10,11	2
	Jumlah	11	11

Adapun Indikator Pengembangan Usaha Menurut Anoraga (2007:66) dalam (Supardi, 2018) terdiri dari Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, dan Desain dan Teknologi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Usaha Mikro

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Produksi dan pengolahan	1,2,3,4	4
2	Pemasaran	5,6,7	3
3	Sumber Daya Manusia	8,9,10	3
4	Desain dan Teknologi	11,12	2
	Jumlah	12	12

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, dan Analisis Regresi Sederhana.

uji validitas adalah alat ukur instrumen-instrumen yang ingin digunakan dalam penelitian, dimana berfungsi valid atau tidak instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti.

Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam bentuk koesioner angket.

3.6.1. Uji Instrumen

Untuk melakukan uji kualitas data atas dasar primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut (Sudaryono, 2019, h. 224) validitas berasal dari kata validitas ialah indeks mengukur derajat kesempurnaan sarana. Jika instrument dipakai sebagai alat ukur yang secara akurat bisa mengukur kondisi narasumber, maka instrumen tersebut efektif.

Dalam menentukan validitas suatu koefisien yaitu :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan bernilai negatif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode nilai *crobach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan (reliable) apabila nilai *crobach's Alpha* $> 0,60$. (Ghozoli, 2016).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *crobach's Alpha* $> 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliable
2. Apabila nilai *crobach's Alpha* $< 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan tidak reliable

3.6.2. Linear Regresi Sederhana

Model penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana yang merupakan model regresi yang memiliki 1 variabel bebas (X). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut (Siregar, 2013:284) rumus Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta(X)$$

Keterangan

Y : variabel Pembiayaan PMD

X : variabel Pengembangan Usaha Mikro

α : Konstanta

β : Koefisien Dari Variabel Pengembangan Usaha

Mikro

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel terhadap suatu variabel, alat yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0.05) t_{hitung} dengan t_{tabel} adapun ketentuan mencari nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara jumlah responden.

$N-2$

$n=23-2=21$ dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} (terlampir tabel t) maka nilai t_{hitung}

2.073 dengan kriteria sebagai berikut.

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pembiayaan PMD terhadap pengembangan usaha mikro.
2. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan PMD terhadap pengembangan usaha mikro. (Kunanti, 2021).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan variabel terikat (Y) yang di

sebabkan oleh variabel (X). Uji R^2 dinyatakan sebagai persentase, dan rentang nilainya yaitu $0 < R^2 < 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka menunjukkan pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. (Mardiatmoko, 2020).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Husein, 2014:181), Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

1. Nilai Sig. atau signifikansi Atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi linear memiliki korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi. Model agresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Durbin Weston. Adapun dasar keputusan uji Autokorelasi Durbin Weston adalah sebagai berikut: $D < DL$ atau $D > 4-DL$ terjadi autokorelasi, $DL < D < 4-DL$ tidak terjadi autokorelasi, $DU < D < 4-DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$ tidak ada autokorelasi. (Padilah & Adam, 2019).

Ket:

D = Durbin Waston

DL = Batas Bawah

DU = Batas Atas

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear memiliki korelasi antara pengganggu pada t dengan periode $t-1$ (atau berkorelasi dengan dirinya sendiri). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi). Metode yang digunakan menggunakan uji Glejser.(Mardiatmoko, 2020).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

